

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 di TK Tarbiyatud Diniyah digunakan untuk menyusun temuan penelitian ini. Para peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran luas tentang perkembangan motorik halus 8 anak yang tergabung dalam Kelompok A (tiga laki-laki dan lima perempuan). Untuk lebih memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak kelompok A di TK Tarbiyatud Diniyah terkait dengan kemampuan motorik halusnya, peneliti melakukan studi observasional. Anak-anak masih berkebutuhan dengan tugas menyusun kolase dengan rapi selama proses pembelajaran. Hal ini karena kegiatan pembelajaran berbasis kolase kurang dimanfaatkan.

Para peneliti telah menyimpulkan dari studi observasi mereka bahwa anak-anak kelompok A di TK Tarbiyatud Diniyah terus memiliki kemampuan motorik halus yang kurang optimal. Kemampuan motorik halus anak dalam menyusun kolase belum berkembang dengan baik karena sebagian anak tidak tertarik ketika anak diajak membuat kolase dan sebagian anak masih belum memahami apa itu kolase. Kegiatan pembuatan kolase dan kurangnya sumber daya berkualitas dapat menunda perkembangan kesehatan anak. Gambaran umum TK Tarbiyatud Diniyah diberikan di bawah ini.

1. Profil TK Tarbiyatud Diniyah

a. Sejarah singkat TK Tarbiyatud Diniyah

Lahirnya Lembaga TK TARBIYATUD DINIYAH berawal dari pemikiran pendidik terhadap pentingnya Pendidikan anak pada masa usia

dini, kemudian di dorong oleh banyaknya anak-anak pada usia emas yang tidak diwadahi pada waktu itu.

b. Letak geografis

Sebagian besar keluarga di pedesaan tempat TK TARBIYATUD DINIYAH berada bekerja sebagai petani, dan banyak juga yang bekerja sebagai buruh, sehingga mayoritas anak-anak di sana hidup dan bermain dalam keadaan yang tidak pasti. Mengingat keadaan ini, para pendiri berinisiatif untuk mendirikan Taman Kanak-kanak untuk memberikan anak-anak antara usia empat dan enam tahun tempat untuk belajar dan tumbuh. Maka, TK TARBIYATUD DINIYAH yang sangat sederhana ini resmi berdiri pada tahun 2005.

c. Visi dan Misi TK Tarbiyatud Diniyah

Visi sekolah adalah kerinduan kolektifnya untuk masa depan yang lebih baik. Misi sekolah, sementara itu, adalah upaya kolektif untuk mewujudkan visi sekolah. Tujuan akademik dan ekstrakurikuler tidak dapat dicapai kecuali visi dan misi sekolah dipraktikkan. Sekolah TK Tarbiyatud Diniyah didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

a) Visi

Mendidik siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif yang dapat belajar dari dan berkontribusi pada komunitas mereka.

b) Misi

Menciptakan landasan yang kuat bagi generasi mendatang dengan mendidik siswa yang cerdas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c) Tujuan

Tujuan pendidikan TK Al-Qur'an Tarbiyatud Diniyah adalah untuk mewujudkan sebuah lembaga TK Al-Qur'an yang menghasilkan anak didik yang berkualitas.

d. Kondisi Objek

Kondisi di TK Tarbiyatud Diniyah sangat perlu di tingkatkan dan di perhatikan lebih jauh oleh dinas dalam melaksanakan progam Pendidikan, serta memperhatikan kualitas dan fasilitas yang ada di TK Tarbiyatud Diniyah, yakni data guru, Peserta didik.

Berikut ini kondisi objektif TK Tarbiyatud Diniyah:

- 1) Data Daftar Peserta didik

Tabel 4.4

Daftar Siswa

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
3.	2017/2018	24 Anak
4.	2018/2019	22 Anak
5.	2019/2020	23 Anak
6.	2020/2021	26 Anak
7.	2021/2022	24 Anak
8.	2022/2023	23 Anak

(Sumber Data : Progam Tahunan Sekolah)

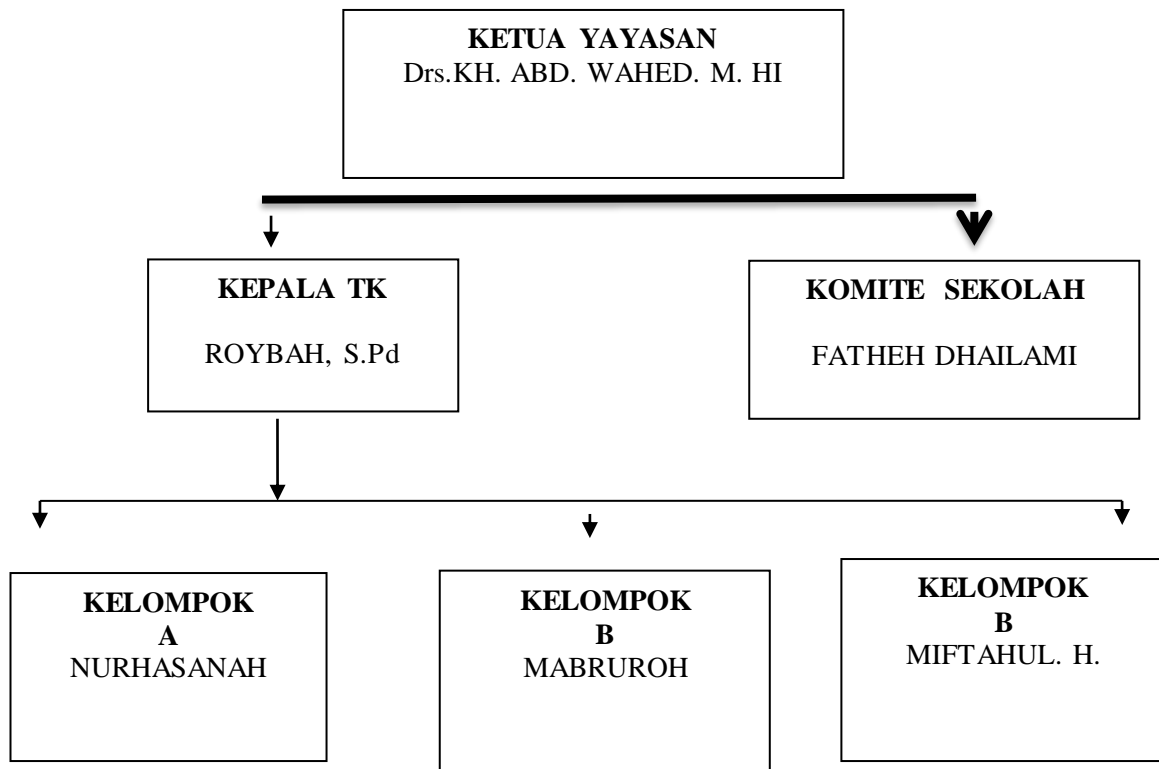
Tabel 4.5

**DATA PESERTA DIDIK TK TARBIYATUD DINIYAH
BLUMBUNGAN LARANGAN PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	A	4	6
2.	B	7	6

(Sumber Data : Daftar Peserta didik Tahun Pelajaran 2022-2023)

2) Data Guru



Gambar 4.2

(Sumber Data : Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022-2023)

1) Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Jumlah Kelas	2 ruang
2	Jumlah Kantor	1 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Toilet/WC	2 ruang
6	Tempat Parkir Guru/Wali	1 ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendokumentasikan perkembangan keterampilan motorik halus siswa melalui partisipasi dalam kegiatan kolase yang mereka pelajari.

Peneliti mampu mengkarakterisasi keterampilan motorik halus anak-anak dalam dua siklus pembuatan kolase berkat penelitian ini. Merencanakan, melakukan, mengawasi, dan berpikir adalah empat fase yang membentuk setiap siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I peneliti akan melaksanakan rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok A melalui kegiatan Kolase di TK Tarbiyatud Diniyah setelah mendapatkan gambaran awal

tentang motorik halus kelompok A. Peneliti sekarang akan menerapkan strategi studi termasuk langkah-langkah berikut:

- a) Kegiatan penelitian akan berpedoman pada rencana tertulis yang menjabarkan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat, khususnya dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b) Desain pembelajaran yang memperhatikan aplikasi yang dituju. Peneliti memfokuskan pada topik Alat Komunikasi: Media Cetak: Koran.
- c) Mempersiapkan bahan ajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- d) Catat kemajuan anak-anak dan cara keterampilan motorik halus mereka digunakan selama kegiatan kolase pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- e) Siapkan kamera untuk merekam diskusi kelas dan proyek siswa.
- f) Buatlah catatan di lapangan untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh lembar observasi.

b. Tindakan

Pedoman rencana aksi digunakan untuk memandu implementasi ini, yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian sejauh ini melibatkan peneliti mengamati kelas TK di Tarbiyatud Diniyah. Peneliti di TK Tarbiyatud Diniyah akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan satuan kurikulum. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembuka

Anak-anak akan menyapa guru di luar kelas, lalu berjabat tangan saat masuk. Kemudian kita akan menyuruh anak itu melafalkan dan membacakan dengan keras untuk memulai. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan

kegiatan pembiasaan belajar seperti membaca doa sebelum belajar, membaca surat pendek, membaca doa sehari-hari, dan bertepuk tangan dan menyanyi.

2. Kegiatan Inti

Peran utama peneliti adalah untuk menyediakan sarana dimana kegiatan pusat penelitian akan dilakukan. Peneliti akan menyediakan surat kabar sebagai media untuk siklus pertama. Peneliti akan melakukan pertanyaan pendahuluan tentang tema hari itu, seperti “alat komunikasi” dan subtema “media cetak” dan “surat kabar”, sebelum memulai kegiatan inti hari itu. Anak-anak kemudian akan diberitahu untuk "memperhatikan" dan ditanya apakah mereka memiliki ide tentang apa yang peneliti tunjukkan kepada mereka. Gambar radio diperlihatkan kepada anak-anak oleh peneliti. Anak muda itu akhirnya menjawab, "KORAN Bu," serentak.

Gambar 4.3

Media Koran



Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini “ kegiatan hari ini adalah KOLASE, ada yang tahu kolase itu seperti apa” ? serentak anak menjawab “ TIDAK bu” anak kelompok A di TK Tarbiyatud Diniyah masih belum pernah melakukan kegiatan kolase karenanya anak tidak mengenal kegiatan kolase. Kemudian peneliti

Menjelaskan apa itu KOLASE “ kolase adalah menempelkan potongan koran ini ke gambar radio untuk dibentuk radio yang sempurna. Sudah tau kolase itu apa” ? anak-anak menjawab “ Sudah Bu”

Kemudian peneliti menjelaskan perturan bermain sebelum melakukan kegiatan kolase. Sebelum itu peneliti sudah menyiapkan potongan koran menjadi kecil-kecil untuk dijadikan kegiatan kolase, gambar radio dan lem. Kemudian peneliti memberi contoh bagaimana menyusun potongan Kertas origami ke gambar radio dengan benar dan rapi.

Gambar 4.4

Media potongan Koran, gambar radio dan lem kertas



Pada siklus I peneliti akan memanggil salah satu anak untuk maju ke depan, lalu anak di suruh mencoba untuk menempelkan potongan Koran ke gambar radio sedangkan teman yang lainnya memperhatikan teman yang ada didepan. Setelah teman yang di depan selesai melakukan kegiatan kolase, peneliti memberikan satu- persatu media ke depan anak-anak untuk dilakukannya kegiatan kolase. Dan kegiatan itu dilakukan sampai selesai. Berikut salah satu anak kelompok A pada siklus 1:

Gambar 4.5

kegiatan kolase di Siklus 1



3. Istirahat

Sesudah selesai belajar, anak-anak akan disuruh istirahat. Kemudian anak-anak akan diajak untuk bermain agar anak tidak merasa jenuh. Setelah selesai bermain anak akan disuruh cuci tangan untuk makan bersama. Lalu anak akan membaca doa sebelum makan terlebih dahulu. Dan setelah makan anak – anak akan dibiasakan untuk membereskan makanannya. Kemudian merapikan meja dan kursinya seperti semula.

4. Penutup

Peneliti akan memimpin sesi tanya jawab setelah kegiatan untuk mengumpulkan umpan balik tentang pengalaman tersebut. Selanjutnya, tanyakan bagaimana anak itu menikmati pengalaman itu. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, anak-anak akan berdoa untuk perlindungan dan ucapan terima kasih kepada orang tua mereka. Kemudian, sapa instruktur kelas dan katakan, "Inilah hasil dari siklus 1."

Gambar 4.6

Hasil kolase dari siklus 1



c. Observasi

Peneliti juga mengisi lembar observasi kesiapan siswa selama kegiatan proses pembelajaran dan aspek penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus anak selama proses pembuatan kolase.

Peneliti akan berperan sebagai instruktur kelas dan meminta anak-anak di Grup A berpartisipasi dalam kegiatan berbasis kolase yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Penelitian tersebut melihat apakah anak memiliki koordinasi mata-tangan yang baik, apakah anak dapat merekatkan potongan koran dengan benar atau tidak, apakah anak mampu menyesuaikan bentuk potongan koran agar sesuai dengan pola, dan apakah anak-anak tidak rapi saat menyusun kolase. Setiap siklus akan melibatkan peneliti menggunakan kegiatan kolase untuk menganalisis, mengamati, dan menilai berbagai aspek keterampilan motorik halus anak. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan anak pada siklus I mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halusnya berkisar dari sangat kurang hingga cukup kurang hingga baik hingga sangat baik. Namun, temuan dari siklus pertama adalah:

Tabel berikut menjelaskan tindakan dalam satu siklus yang diamati untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak saat mengikuti kegiatan kolase di TK Tarbiyatud Diniyah.

Tabel 4.7

**Hasil Observasi Dalam Peningkatan Kemampuan motorik halus Pada Anak Di
Kelompok A Melalui Kegiatan kolase Di TK Tarbiyatud Diniyah
Pada Tindakan Siklus I**

No	Nama Anak	Mampu Mengkoordinasikan Mata Dan Tangan Untuk Menyusun Kolase				Menempel Potongan Koran Dengan Benar				Menyesuaikan Bentuk Potongan Koran Sesuai Pola				Kerapian Anak Dalam Menyusun Kolase				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1.	Alvin		✓				✓			✓				✓				6
2.	Rizqi		✓			✓					✓					✓		8
3.	Aimn	✓					✓				✓				✓			7
4.	iil		✓					✓		✓					✓			8
5.	Hanun		✓				✓					✓			✓			9
6.	Puput	✓					✓				✓					✓		8
7.	Qila	✓				✓					✓				✓			6
8.	Nindy		✓				✓			✓				✓				5
Jumlah Total		3	5	0	0	2	5	1	0	3	4	1	0	2	4	2	0	57
Pesentase %		33,3	55,5	0	0	22,2	55,5	11,1	0	33,3	44,4	11,1	0	22,2	44,4	22,2	0	72

Keterangan :

- 1) BB = Belum Berkembang (1)
- 2) MB = Mulai Berkembang (2)

- 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (3)
- 4) BSB = Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4 menampilkan hasil penelitian tindakan siklus I dari 8 anak kelompok A tentang keefektifan kegiatan kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Data menunjukkan bahwa 33,3% anak belum berkembang di area indikator 1, yang dikenal dengan Koordinasi Mata dan Tangan untuk Menyusun Kolase, sementara 55,5% anak baru mulai berkembang, 0% anak berkembang seperti yang diharapkan, dan 0 anak, atau 0% anak, berkembang sangat baik. Berbeda dengan indikator 1, dimana 22,2% anak belum berkembang, 55,5% baru mulai berkembang, 11,1% berkembang sesuai harapan, dan 0% berkembang sangat baik, indikator 2 (Menempelkan Guntingan Koran dengan Benar) menunjukkan lebih banyak gambar campuran. Ketiga, memodifikasi potongan koran menjadi bentuk tertentu. Analisis pola mengungkapkan bahwa 33,3% anak belum berkembang, 44,4% mulai berkembang, 11,1% berkembang sesuai harapan, dan 0% berkembang sangat baik. Terakhir, pada indikator keempat, Kerapian Anak dalam Menyusun Kolase, 22,2% belum berkembang, 44,4% mulai berkembang, dan 22,2% berkembang sesuai harapan. nol persen anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Gambaran data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Pada siklus I, anak-anak melihat peningkatan rata-rata 72% dalam keterampilan motorik halus mereka. Meskipun beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan pada kemampuan motorik halus, namun masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria baik dan memerlukan bimbingan dan arahan dari guru. Artinya, siklus II harus dipertahankan jika anak ingin terus memperoleh manfaat dari pengembangan keterampilan motorik halus berbasis kolase. Menurut

pengamatan yang dilakukan selama siklus I pembelajaran, antusiasme anak terhadap kegiatan kolase tidak berkurang. Beberapa anak, seperti Nindy, belum sepenuhnya berkembang; dia pemalu dan tidak suka bekerja sendiri dalam hal kolase. Selain itu, Qila menunjukkan sedikit antusiasme saat menyusun kolase, dan Haidar belum bisa menyebarkan potongan Koran pada gambar. Agar anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya, peneliti harus memberi mereka arahan, dorongan, dan pendekatan baru.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini akan melibatkan introspeksi. Melalui introspeksi kritis, peneliti dapat menilai kualitas pekerjaan yang dilakukan pada siklus I dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Terakhir, akan dijadikan sebagai tolok ukur untuk siklus selanjutnya.

Dari apa yang dapat kami ketahui dari data yang kami kumpulkan selama siklus I, kami tahu bahwa ada beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Beberapa anak bingung dengan kegiatan kolase karena peneliti tidak menjelaskannya secara menyeluruh. Anak-anak juga kurang memiliki rasa ingin tahu untuk menyusun kolase secara teratur.
2. Peneliti kurang imajinatif saat melakukan kegiatan kolase sehingga beberapa anak menjadi bosan dan tidak konsentrasi saat menyusun kolase.

Temuan dari observasi siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan dan perlu disempurnakan sebelum observasi siklus II dapat dimulai. Pada siklus II, kami akan menerapkan prosedur berikut:

1. Peneliti perlu lebih spesifik ketika mengulangi informasi tentang materi pembelajaran yang akan datang dan mengklarifikasi pertanyaan untuk anak-anak. Tim peneliti juga akan menginstruksikan dan mendemonstrasikan cara

menyusun kolase secara teratur dan sesuai, mengikuti panduan dan contoh yang diberikan.

2. Sebelum memulai kegiatan kolase, peneliti akan memberikan instruksi kepada anak-anak, mengkondisikan mereka, dan mengatur timer selama 60 menit.

Anak-anak kelompok A di TK Tarbiyatud Diniyah belum mengalami peningkatan keterampilan motorik halus yang ditunjukkan dari hasil refleksi yang diperoleh pada program siklus I.

Untuk membantu anak kelompok A meningkatkan kemampuan motorik halusnya, peneliti pada penelitian tindakan siklus I perlu lebih eksplisit tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan mampu mengkondisikan anak saat melakukan kegiatan kolase.

2. Siklus II

Dari hasil penelitian tindakan siklus I terlihat bahwa tujuan peningkatan kemampuan motorik halus siswa kelompok A dalam kegiatan kolase di TK Tarbiyatud Diniyah belum tercapai, dan masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki.

a. Perencanaan

Untuk membantu anak-anak Kelompok A TK Tarbiyatud Diniyah mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui keikutsertaan dalam kegiatan Kolase, peneliti akan melakukan Perencanaan Tindakan Siklus II. Mengikuti langkah-langkah ini, peneliti akan melaksanakan rencana pembelajaran:

1. Kegiatan penelitian akan berpedoman pada rencana tertulis yang menjabarkan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat, khususnya dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
2. Desain pembelajaran yang memperhatikan aplikasi yang dituju. Peneliti menggunakan tema menyeluruh Teknologi Komunikasi, dengan tema sekunder Media Audio dan Radio.
3. Mempersiapkan bahan ajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
4. Catat kemajuan anak-anak dan cara keterampilan motorik halus mereka digunakan selama kegiatan kolase pada lembar observasi yang telah disiapkan.
5. Siapkan kamera untuk mendokumentasikan anak dalam berkegiatan kolase pada siklus II
6. Buatlah catatan di lapangan untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh lembar observasi.

Siklus kedua perencanaan penelitian tindakan melibatkan peningkatan siklus pertama. Secara khusus, peneliti mengambil langkah-langkah perbaikan berikut:

1. Peneliti akan lebih menjelaskan kembali tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberi contoh yang mendetail cara menyusun kolase dengan benar dan rapi, dan menanyakan kepada anak apa ada yang belum dipahami serta memberikan arahan bagi anak yang masih belum paham dengan penjelasan tadi.

2. Peneliti akan memberikan arahan dan menkondisikan anak terlebih dahulu serta mengatur waktu selama 60 menit saat melakukan kegiatan kolase.

b. Tindakan

Pada titik ini, rencana tindakan peneliti akan dipraktikkan untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai. Peneliti di TK Tarbiyatud Diniyah akan menggunakan modul pembelajaran untuk memandu pengembangan praktik pedagogik. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembuka

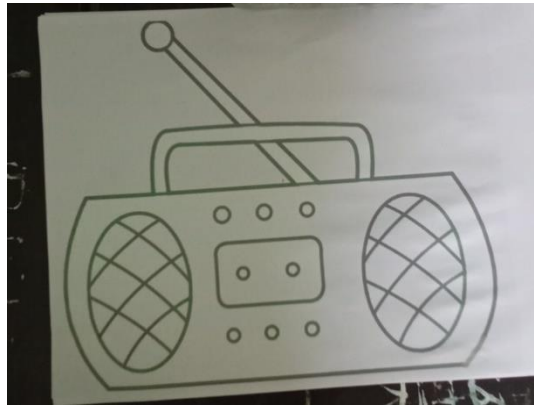
Anak-anak akan menyapa guru di luar kelas, lalu berjabat tangan saat masuk. Kemudian kita akan menyuruh anak itu melafalkan dan membacakan dengan keras untuk memulai. Setelah itu, ajak anak melakukan beberapa latihan pembiasaan belajar seperti membaca doa sebelum sekolah, membaca surat pendek, membaca doa harian, membaca doa keselamatan sambil bertepuk tangan dan bernyanyi.

2. Kegiatan Inti

Peran utama peneliti adalah untuk menyediakan sarana dimana kegiatan pusat penelitian akan dilakukan. Peneliti akan menguraikan tentang pedoman menyusun kolase dengan baik pada siklus kedua. Sebelum itu, orang yang diwawancarai akan ditanyai pertanyaan terkait tema umum hari itu "Alat Komunikasi", serta subtema "Media audio" dan "radio". Anak-anak akan diminta untuk membuat daftar segala bentuk komunikasi yang dapat mereka pikirkan. Ilmuwan akan mengungkap bentuk baru radio dan penyiaran audio lainnya.

Gambar 4.7

Media gambar Radio



Sebelumnya, peneliti mengatur ulang bangku dan membagi anak-anak menjadi lima kelompok yang terdiri dari dua orang, masing-masing dengan satu set lengkap media seperti kertas origami, gambar radio, dan lem. Peneliti juga telah menyiapkan berbagai gambar alat komunikasi, dan setelah memperkenalkan kegiatan hari itu, dia telah memperingatkan siswa bahwa mereka harus sangat rapi dan berhati-hati jika ingin menyusun kertas origami menjadi gambar radio, karena tidak akan ada banyak lem untuk disebar, dan setiap lembar kertas perlu direkatkan satu per satu. Kemudian peneliti memberi contoh secara perlahan di depan bagaimana cara menyusun kertas origami dengan mengikuti pola gambar radio dengan rapi dan benar dalam kata kutip (menyusun di dalam gambar) jangan melebihi gambar dan menyusun kertas origami sesuai bentuk dan di tempelkan ke gambar radio, serta kertas origaminya dipotong kecil-kecil supaya lebih sesuai dengan pola gambar radio.

Gambar 4.8

Peneliti mengenalkan macam alat komunikasi



Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halusya melalui dorongan teman-teman yang rajin dalam kegiatan persaudaraan, karena tugas-tugas ini dilakukan secara bersamaan, dan anak-anak bebas untuk berdiskusi dan membantu teman-temannya untuk menyelesaikan kegiatan kolase mereka.

3. Istirahat

Sesudah selesai belajar, anak-anak akan disuruh istirahat. Kemudian anak-anak akan diajak untuk bermain agar anak tidak merasa jenuh. Setelah selesai bermain anak akan disuruh cuci tangan untuk makan bersama. Lalu anak akan membaca doa sebelum makan terlebih dahulu. Dan setelah makan anak – anak akan dibiasakan untuk membereskan makanannya. Kemudian merapikan meja dan kursinya seperti semula.

4. Penutup

Peneliti akan memimpin sesi tanya jawab setelah kegiatan untuk mengumpulkan umpan balik tentang pengalaman tersebut. Selanjutnya, tanyakan bagaimana anak itu menikmati pengalaman itu. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, anak-anak akan berdoa untuk perlindungan dan ucapan terima kasih kepada orang tua mereka. Kemudian, perkenalkan kepada guru, dan beri tahu siswa, Berikut Hasil dari Siklus 2

Gambar 4.9

Hasil dari siklus II



c. Observasi

Peneliti akan berperan sebagai instruktur kelas dan meminta anak-anak di Grup A berpartisipasi dalam kegiatan berbasis kolase yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Kemampuan anak dalam menempelkan potongan kertas origami dengan benar, kemampuan anak dalam mengatur bentuk potongan kertas origami agar sesuai dengan pola, dan tingkat kerapihan anak dalam menyusun kolase menjadi faktor yang menjadi pertimbangan peneliti. Peneliti akan menggunakan kegiatan Kolase untuk menganalisis, mengamati, dan menilai keterampilan motorik halus anak di setiap siklus. Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah nilai-nilai yang akan diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Jika kita mengambil rata-rata hasil penelitian tindakan, kami menemukan bahwa hasil tersebut menggembarakan.

Data pada tabel berikut didasarkan pada temuan penelitian tindakan siklus kedua, berikut:

Tabel 4.8

**Hasil Observasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Pada Anak Di
Kelompok A Dalam Kegiatan Kolase Di TK Tarbiyatud Diniyah
Pada Tindakan Siklus II**

No	Nama Anak	mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menyusun kolase				menempel potongan kertas origami dengan benar				menyesuaikan bentuk potongan kertas origami sesuai pola				kerapian anak dalam menyusun kolase				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1.	Alvin		✓					✓				✓				✓		11
2.	Rizqi			✓				✓				✓				✓		12
3.	Amin		✓					✓			✓				✓			9
4.	Iil		✓				✓				✓				✓			8
5.	Hanun			✓				✓				✓				✓		12
6.	puput		✓					✓				✓				✓		11
7.	Qila		✓					✓				✓				✓		11
8.	Nindy			✓			✓					✓			✓			10
Jumlah Total		0	5	3	0	0	2	6	0	0	2	6	0	0	3	5	0	84
Pesentase %		0	55,5	33,3	0	0	22,2	66,6	0	0	22,2	66,6	0	0	33,3	55,5	0	90

Keterangan :

- 1) BB = Belum Berkembang (1)
- 2) MB = Mulai Berkembang (2)
- 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (3)
- 4) BSB = Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4.7 menampilkan hasil penelitian tindakan siklus kedua dengan delapan anak dalam kelompok A, menunjukkan bagaimana kegiatan kolase meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Indikator 1, yang mengukur kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangannya untuk membuat kolase, menunjukkan bahwa tidak ada anak yang disurvei yang mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Sementara itu, 55,5% anak menunjukkan tanda-tanda awal perkembangan, dan 33,3% berkembang pada tingkat yang diharapkan. nol persen anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Sedangkan pada indikator kedua (kemampuan menempelkan potongan kertas origami dengan benar), 100% anak sudah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, 22,2% anak sudah mulai berkembang, 66,6% sudah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, dan 0% telah mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Dan pada indikator ketiga yaitu mengubah bentuk potongan kertas origami agar sesuai dengan pola, 0% anak belum berkembang, 22,2% anak baru mulai berkembang, 66,6% berkembang sesuai harapan, dan 0 % berkembang dengan sangat baik. Terakhir, pada indikator keempat yaitu kerapian anak dalam menyusun kolase, ada nihil anak, atau nol persen anak, yang belum berkembang, tiga anak, atau tiga persen anak, yang sudah mulai berkembang, lima puluh -lima anak, atau lima puluh lima persen dari anak-anak, yang berkembang seperti yang diharapkan, dan nol anak, atau nol persen dari anak-anak, yang berkembang sangat baik.

Kemampuan motorik halus anak sudah mulai berkembang dengan sangat baik, terbukti dari data deskripsi. Sembilan puluh persen adalah peningkatan khas keterampilan motorik halus anak-anak selama siklus II. Jelas bahwa hasil yang dicapai dapat memenuhi standar tertentu.

Tercatat di lapangan bahwa anak masih antusias mengikuti kegiatan kolase selama

siklus II. Anak-anak memiliki kemampuan menyusun kolase dengan benar dan rapi. Seorang anak bernama Qila berpartisipasi dalam Siklus I tetapi tidak menunjukkan antusiasme untuk membuat kolase. Meski masih enggan untuk berpartisipasi, mereka mengungkapkan keinginan untuk belajar membuat kolase pada siklus penelitian tindakan kedua. Katanya, Qila suka kolase bu. ketika saya bertanya apakah dia ingin membuat kolase di siklus dua. Anaanda Nindy ragu untuk membuat kolase selama siklus awal penelitian. Keterampilan motorik halus nya di Nindy meningkat pesat setelah peneliti bertukar kursi dengan temannya, tetapi dia masih membutuhkan bimbingan dan instruksi untuk mencapai potensi penuhnya.

Semua anak di TK Tarbiyatud Diniyah mendapat manfaat dari arahan, bimbingan, motivasi, dan kreativitas peneliti selama mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran baik penelitian tindakan siklus I maupun siklus II.

d. Refleksi

Terdapat peningkatan keterampilan motorik halus kelompok A setelah dilakukan evaluasi dan peningkatan pada penelitian tindakan siklus II yang dibuktikan dengan hasil observasi. Anak-anak memiliki keterampilan visual dan motorik yang diperlukan untuk membuat kolase, dan mereka dapat memulai proyek dengan rapi, menempelkan potongan koran dengan benar, dan memodifikasi bentuk potongan agar sesuai dengan polanya.

Menurut data yang dikumpulkan selama penelitian tindakan siklus kedua, persentase anak-anak yang keterampilan bahasanya meningkat dengan intervensi ini meningkat menjadi 90%.

Tabel 4.9

**Peningkatan kemampuan motorik halus Anak dalam kegiatan Kolase pada
Kelompok A Di TK Tarbiyatud Diniyah Pada Tindakan Siklus II**

Nomor Responde n	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Skor Total
	Skor	Skor	
1.	6	11	17
2.	8	12	20
3.	7	9	16
4.	8	8	16
5.	9	12	21
6.	8	11	19
7.	6	11	17
8.	5	10	15
Jumlah Total	57	84	141
Presentase %	72	90	162

C. Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan motorik halus di kelompok A dalam kegiatan

kolase. Peningkatan perkembangan pada penelitian tindakan siklus I dan II didasarkan pada temuan dari analisis data proyek, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada indikator pertama Koordinasi Mata dan Tangan untuk Menyusun Kolase, 33,3% atau 3 anak belum berkembang, 55,5% atau total 5 anak mulai berkembang, 0% atau total 0 anak, berkembang sesuai harapan, dan 0%, atau total 0 anak, berkembang sangat baik berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian tindakan siklus I. Sedangkan pada indikator kedua, menempelkan klipng koran dengan benar, 0% anak tidak berkembang sama sekali, 22,2% anak, atau 2 anak, mulai berkembang, 55,5% anak, atau 5 anak, berkembang sesuai harapan, dan 11,1%, atau 1 anak, berkembang sangat baik. Ketiga, memodifikasi potongan koran menjadi bentuk tertentu. Pola tersebut menunjukkan bahwa sepertiga, atau tiga anak, belum mencapai potensi perkembangan penuh; seperempat, atau empat anak, sudah mulai mencapai potensi penuh; sebelas persen, atau satu anak, telah mencapai potensi penuh; nol persen, atau nol anak, telah mencapai potensi penuh. Indikator 4 melihat seberapa rapi anak-anak ketika mereka menyusun kolase, dan itu menunjukkan bahwa 22,2%, atau 2 anak, belum berkembang di area ini, sementara 44,4%, atau 4 anak, mulai berkembang, dan 22,2% , atau 2 anak, berkembang seperti yang diharapkan. nol persen anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Tabel 4.8 menampilkan data penelitian tindakan siklus II menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu kemampuan koordinasi mata dan tangan untuk menyusun kolase, 0% anak belum berkembang, 55,5% anak sudah mulai berkembang, 33,3% anak berkembang sesuai harapan, dan 0% anak berkembang melebihi apa yang diharapkan. Sebaliknya, pada indikator kedua (kemampuan menempelkan potongan kertas origami dengan benar), 100% anak telah mencapai potensi perkembangan penuh, 0% anak belum mencapai potensi perkembangan penuh, 22,2% dari anak sudah mulai berkembang, 66,6% anak sudah berkembang sesuai harapan, dan 0% anak sudah berkembang sangat baik. Dan pada indikator ketiga yaitu mengubah bentuk potongan kertas origami agar sesuai dengan pola, terdapat 0% anak yang belum berkembang, 22,2% anak yang sudah mulai berkembang, 66,6% anak yang memiliki berkembang sesuai harapan, dan 0% anak yang berkembang sangat baik. Terakhir, ada nihil anak, atau nol persen anak, yang belum berkembang dalam indikator 4, yaitu kerapian anak menyusun kolase. Hanya sepertiga, atau tiga anak, yang baru mulai berkembang; lima puluh lima persen, atau lima anak, berkembang secara normal; dan tidak ada, atau nol anak, berkembang dengan sangat baik.

Berikut ini berlaku mengenai nilai-nilai yang dicapai dari siklus tindakan pertama dan siklus tindakan kedua:

Tabel 4.10

Hasil Nilai Tindakan Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Total	57	84
Presentase %	72	90

2. Faktor-faktor yang membantu perkembangan motorik halus anak di TK Tarbiyatud Diniyah Kelompok A. Pada penelitian tindakan siklus I, rata-rata anak sudah mulai berkembang, namun masih ada area yang perlu ditingkatkan, seperti saat anak melakukan kegiatan kolase, dimana sebagian anak masih kesulitan untuk menempelkan kolase dengan benar sedangkan yang lainnya masih dapat menyusunnya rapi. Oleh karena itu, peneliti perlu lebih tepat dalam menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan dan menanyakan kepada anak jika ada yang belum dimengerti, dan hal ini perlu ditindaklanjuti dalam penelitian tindakan siklus II. Peneliti juga akan memperkenalkan berbagai jenis alat komunikasi yang disediakan untuk anak-anak untuk belajar mengenalinya. Pembelajaran akan berlangsung selama 60 menit, selama itu peneliti akan memberikan instruksi, mengkondisikan anak-anak, dan mengatur timer. Keingintahuan alami anak-anak, dikombinasikan dengan perpindahan tempat duduk peneliti dari formasi melingkar awal mereka, keduanya dapat berdampak pada perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Agar anak-anak tetap terlibat dan mencegah kebosanan selama tugas akademik. Anak-anak di Grup A harus mendapat manfaat dari ini karena mereka melatih keterampilan motorik halus mereka melalui pembuatan kolase.

Anak-anak di Grup A menunjukkan peningkatan terbesar dalam keterampilan motorik halus mereka setelah terlibat dalam aktivitas berbasis kolase (lihat tabel di atas), yang masuk akal mengingat aktivitas ini sangat menarik dan menghasilkan emosi positif pada anak. Selain itu, ada kegiatan yang belum pernah dilakukan anak-anak sebelumnya, yang dapat membangkitkan minat dan membuat mereka asyik membuat kolase.